

RAIH KEMENANGAN PERDANA
Dejan Apresiasi Kerja Keras Pemain

SLEMAN (KR) - Pelatih PSS Sleman, Dejan Antonic mengapresiasi kerja keras pemainnya saat berhasil mempersembahkan kemenangan pertama pada laga ketiga Liga 1 2021/2022, Minggu (19/9) malam.

Berhadapan dengan Arema FC di Stadion Pakansari, Cibinong, Bogor, PSS menang dengan skor 2-1. Dua gol Laskar Sembada dilesakkan Mario Maslac di masa *injury time* dan Eduardo Jose Barbosa da Silva Junior atau Juninto menit 80. Sedang gol Arema disarangkan Johan Ahmad Farizi menit 34.

"Terima kasih banyak untuk para pemain, karena hari ini mereka semua tetap kerja keras. Mereka mau menang dan kemenangan tadi malam untuk semua supporter PS Sleman di rumah yang dukung dan support kita," kata Pelatih PSS, Dejan Antonic dalam konferensi pers usai laga menghadapi Arema FC.

Kemenangan tersebut merupakan raihan tiga poin pertama bagi PSS setelah sebelumnya bermain imbang 1-1 kontra Persija Jakarta dan menelan kekalahan 2-3 dari Persija Banda Aceh. PSS kini menempati posisi delapan klasemen sementara dengan torehan empat poin.

Dejan menambahkan, tiga laga awal, diakuinya merupakan partai yang berat. Terlebih, mereka tidak dalam kondisi lengkap karena tak semua pemain bisa dimainkan. Salah satunya, Saddam Emiruddin Gaffar yang masih berkutut dengan cedera.

"Kemarin atau pun hari ini kami berada pada situasi berat, karena ada beberapa pemain tidak bisa turun. Tapi anak-anak kasih contoh yang benar, kita sudah tahu pertandingan ini beda dari pertandingan yang kemarin karena PSS sama Arema adalah rival tradisional," sambung Dejan.

Dejan pun bersyukur timnya mampu memenangkan pertandingan. Ia berharap, fokus pemain terjaga untuk menatap pertandingan berikutnya yang berpotensi menyulitkan.

"Dua tim tidak mau kalah dan Puji Tuhan kita bisa menang hari ini. Sekali lagi terima kasih, hormat besar untuk pemain saya dan kita fokus ke pertandingan ke depan," lanjut pelatih berdarah Serbia ini.

Pada laga berikutnya, PSS akan menghadapi Madura United, Sabtu (25/9). Dejan ingin tren positif ini dipertahankan bahkan dimaksimalkan oleh anak-anak asuhnya sehingga, Laskar Sembada dapat kembali meraih hasil positif. **(Yud)-d**

BARU TIBA DI JAYAPURA

Polo Air DIY Langsung Jajal Venue

YOGYA (KR) - Baru tiba di Jayapura, Senin (20/9) siang, tim polo air DIY memanfaatkan kesempatan untuk menjajal venue pertandingan yang akan digunakan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021. Delapan atlet putri yang berangkat pada Minggu (19/9) tersebut berlatih ringan di Stadium Aquatic, Kompleks Stadium Lukas Enembe, Kampung Harapan, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura.

Pelatih polo air DIY, Ardi Lazuardi kepada wartawan melalui sambungan telepon menjelaskan, seluruh atlet polo air putri DIY yang berangkat pada hari Minggu, seluruhnya sudah tiba pada Senin siang. Dan pada sora harinya mendapatkan kesempatan untuk berlatih di venue pertandingan yang dibangun khusus untuk PON tahun ini.

Menurut Ardi, jadwal latihan tim polo air putri DIY sejatinya dilaksanakan pada pukul 07.30 WIT, namun karena rombongan

besar kontingen DIY baru tiba di Jayapura pada siang harinya, maka jadwal tersebut diubah oleh panitia.

"Tadi sebenarnya kami tiba jam 7.30 WIT. Tapi karena ada beberapa agenda penyambutan seremonial, jam 10.00 WIT baru masuk asrama dan diberikan perubahan jadwal latihan ke sore hari," bebernya.

Terkait kondisi venue yang akan dijadikan tempat pertandingan, Ardi menyebut, secara teknis kondisi kolamnya sudah siap dan bisa digunakan de-

ngan standardisasi yang baik. Hanya saja, untuk fasilitas pendukung seperti kamar mandi dan ruang ganti pemain, dirinya belum mengetahuinya karena memang belum melihat langsung.

Setelah menjajal kolam renang yang akan digunakan pada Senin sore, tim akan kembali menjalani latihan pada Selasa (21/09) pada pagi dan sore. Ardi menjelaskan, saat ini kondisi atlet-atlet DIY dalam kondisi fit, meski sedikit kelelahan karena penerbangan panjang. **(Hit)-d**



Tim polo air putri DIY mulai menjajal Stadium Aquatic, Kompleks Stadium Lukas Enembe.

DISAMBUT PAGUYUBAN WARGA NGAYOGYAKARTA

Rombongan Besar Pertama DIY Tiba di Papua

JAYAPURA (KR) - Rombongan besar kontingen DIY yang akan berlaga di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021, akhirnya tiba Papua pada Senin (20/9) kemarin. Kedatangan rombongan besar pertama DIY ini terasa sangat spesial dengan seremonial penyambutan dari Paguyuban Warga Ngayogyakarta (Pawarto) Papua yang berada di Jayapura.

Sekretaris Umum (Sekum) KONI DIY, Drs Agung Nugroho MSI kepada *KR* melalui sambungan telepon tibanya di Papua mengatakan, saat tiba di Jayapura melalui Bandara Sentani, rombongan besar pertama DIY mendapat dua acara penyambutan. Kedua penyambutan meliputi, penyambutan dari warga Papua beserta panitia PON, dan penyambutan dari warga DIY yang ada di Papua.

Untuk kontingen DIY yang mendarat di Jayapura, Agung menjelaskan bahwa, jumlah total kontingen yakni sebanyak 23 orang yang berasal dari dua cabor yakni gantole dan polo air putri.

"Tadi saat penyambutan rombongan, ada penyerahan cenderamata, tas tradisional, noken serta penyerahan topi. Yang jelas sangat meriah dan kami sempat berfoto-foto bersama," katanya.

Atas sambutan tersebut, Agung mengaku sangat berterima kasih dan ber-

harap dukungan dari masyarakat DIY yang ada di Papua tidak hanya berhenti saat penyambutan, namun dapat terus memberikan dukungan selama atlet-atlet DIY bertanding. Pasalnya, dukungan dari masyarakat DIY di Papua ini jelas akan menambah semangat atlet-atlet saat bertanding.

Disinggung mengenai kondisi atlet, pelatih dan anggota kontingen lainnya, Agung mengaku, hingga tibanya di Jayapura, seluruh anggota kontingen dalam kondisi sehat dan tidak terkendala apapun.

"Tadi ada satu atau dua orang yang dijadikan sampel untuk tes antigen. Tapi tidak ada masalah dan semua lolos, sehingga rombongan besar juga tidak ada pemeriksaan lanjutan," jelasnya.

Mengingat perjalanan DIY ke Papua, baik ke Jayapura dan Mimika memakan waktu yang sangat panjang, Agung yang sementara ini mendapat tu-

gas menjadi pimpinan rombongan, meminta kepada semua atlet dan pelatih untuk bisa menjaga kondisi dan beristirahat maksimal.

"Selain istirahat, jaga protokol kesehatan juga kami tekankan kepada semua anggota kontingen setiba di Papua," tegasnya.

Sementara itu Ketua Paguyuban Warga Ngayogyakarta (Pawarto) Papua, Doddy Sambodo yang

dihubungti terpisah mengatakan, sesuai rencana yang telah disiapkan oleh seluruh pengurus dan anggota paguyuban, terdapat 3 kali jadwal penyambutan. Selain pada hari Senin kemarin, prosesi penyambutan lainnya nakan dilaksanakan pada tanggal 26 September dan 1 Oktober mendatang.

Dalam kesempatan tersebut Doddy juga mengatakan, paguyubannya juga siap untuk mengerahkan warga DIY yang ada di Jayapura, baik Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura dan di klaster-klaster lain, seperti Mimika dan Merauke, untuk memberikan dukungan kepada

kontingen DIY.

"Memang kita rencana supporter, boleh datang penonton 50 persen, dan kami siap memberikan dukungan," ujarnya.

Dijelaskan Doddy, saat ini Pawarto di Papua memiliki total anggota lebih dari seribu orang yang tersebar di berbagai kabupaten yang ada di Papua. Untuk di Jayapura, jumlah anggotanya sendiri berjumlah sekitar 300-an orang.

"Mereka merupakan gabungan dari berbagai paguyuban warga seperti Gunungkidul, Kulonprogo, dan Bantul yang lama tinggal di Papua," bebernya. **(Hit)-d**



Rombongan besar pertama kontingen DIY mendapat sambutan dari Paguyuban Warga Ngayogyakarta (Pawarto) Papua saat tiba di Jayapura.

CEGAH ATLET TERPAPAR COVID-19

KONI DIY Perketat Program Karantina



Prof Dr H Djoko Pekik Irianto MKes AIFO

belum berangkat menuju PON dijelaskan oleh Djoko Pekik meliputi, sterilisasi secara menyeluruh pada ruangan Hotel UNY yang menjadi tempat karanta atlet dan pelatih. Hal lain yang juga dilakukan adalah sterilisasi kendaraan yang akan digunakan mobilisasi atlet.

Selain itu, atlet-atlet yang sempat berada di hotel tersebut juga telah menjalani tes swab PCR. Kebijakan lainnya adalah meniadakan makan secara prasmanan dan mulai diganti dengan makan yang

diantarkan langsung ke kamar masing-masing atlet dan pelatih.

"Kemarin kami sudah lakukan tes PCR untuk atlet dan pelatih sepatu roda dan panjat tebing. Hasilnya semua negatif," tegasnya.

Diketatkannya protokol kesehatan pada program karantina jelang keberangkatan atlet ke PON ini tak lepas dari kegagalan sejumlah atlet cabor polo air melewati tes swab PCR. Atas kejadian tersebut, para atlet yang secara kebugaran tidak ada masalah tersebut untuk sementara menjalani perawatan guna pemulihan kondisi.

Harapannya, atlet-atlet tersebut segera pulih dan bisa melewati tes swab PCR lanjutan untuk menyusul rekan-rekannya menuju Papua untuk bertanding di ajang PON.

"Syarat penerbangan itu sekarang kan harus PCR, nah kemarin mereka gagal melewatinya. Sekarang mereka masuk dalam perawatan khusus bersama

dokter, mohon doanya saja biar segera pulih dan langsung akan kami susulkan ke Papua," tegasnya.

Selain melakukan pengecatan di lokasi karantina, Djoko Pekik juga kembali mengingatkan kepada semua pelatih dan atlet untuk menjaga protokol kesehatan secara ketat. Pasalnya, jika protokol kesehatan diabaikan, semua persiapan yang selama ini telah dilakukan bisa menjadi sia-sia ketika seorang atlet gagal melewati tes PCR sebelum keberangkatan.

"Kami selalu koordinasi dengan dokter tim dan beliau meminta agar prokes diperketat. Khususnya kedisiplinan dalam menggunakan masker. Karena, masuknya virus ini kebanyakan dari mulut dan hidung, jadi sebisa mungkin jangan lepas masker. Ini juga sudah kami tekankan kepada rombongan yang sudah berangkat, jangan lepas masker selama di penerbangan," tegasnya. **(Hit)-d**

SAMBANGI TIM AHRT JELANG BALAPAN

Duo Repsol Honda Memotivasi Mario Suryo

SAN MARINO (KR) - Pembalap Indonesia dari tim Astra Honda Racing Team (AHRT) yang berlaga di FIM CEV Moto3 Junior World Championship, Mario Suryo Aji, mendapatkan kejutan dari duo Repsol Honda di MotoGP, Marc Marquez dan Pol Espargaro. Kedua pembalap MotoGP itu memberikan motivasi langsung jelang Mario Suryo Aji berlaga di Misano World Circuit Marco Simoncelli, Jumat (17/9).

Watu itu, Mario baru saja menyelesaikan sesi kualifikasi kedua. Mario mendapatkan kesempatan berbincang langsung dengan Marc Marquez dan Pol Espargaro. Awalnya pemu- dah asal Magetan, Jawa Timur, itu grogi bertemu langsung dengan dua pembalap dunia yang juga menjadi idolanya. Hal itu terlihat dari gesture kikuk yang terlihat dari Mario.

Namun, ketiganya kemudian berbincang dengan santai dan tampak akrab.

Bahkan Marc Marquez dan Pol Espargaro memberikan semangat kepada Mario untuk pantang menyerah dan selalu memperjuangkan mimpinya. Marc Marquez bercerita kepada Mario bagaimana dirinya mengaku sangat terkesan ketika mengunjungi Indonesia dan berharap makin banyak anak muda Indonesia yang dapat bersaing di ajang balap internasional seperti Mario Suryo Aji.

"Indonesia selalu mem-

buat saya terkesan, antusias penggemar balap di sana saya akui merupakan satu di antara yang terbaik di dunia. Saya berharap anak muda di Indonesia dapat mengikuti jejakmu Mario. Tetap semangat dan pantang menyerah," ujar Marc.

Obrolan antara Marc Marquez, Pol Espargaro, dan Mario pun makin hangat. Meski hanya sesaat, tapi pertemuan itu sangat berharga bagi Mario.



Pembalap Astra Honda Racing Team (AHRT) Mario Suryo Aji (tengah), bercengkerama dengan duo Repsol Honda di MotoGP Pol Espargaro dan Marc Marquez (kanan).

Rekan setim Marc, Pol Espargaro juga tidak lupa memberikan semangat kepada Mario. "Saya berharap kamu jangan terlalu puas, tetap semangat sampai kamu menginspirasi anak-anak muda di negaramu untuk berjuang menca-pai mimpi-mimpi besarnya. Saya tunggu untuk balapan bersama di lintasan yang sama ya," ujar Pol.

Mario yang masih tidak menyangka bisa bertemu dengan Marc Marquez dan Pol Espargaro, merasa mendapatkan suntikan motivasi yang besar. Berbincang langsung dengan pembalap dunia menjadi momen yang sangat langka dalam hidupnya. "Saya sangat bersyukur bisa berbincang langsung dengan pembalap dunia. Saya juga tidak menyangka bahwa mereka sangat terkesan dengan Indonesia," ujar Mario.

Mario Suryo Aji baru saja menyelesaikan balapan di Misano World Circuit Mario Simoncelli. **(Ben)-d**

Piala Sudirman, Tantangan Bulutangkis Indonesia

YOGYA (KR) - Piala Sudirman lambang supremasi bulutangkis beregu campuran, pertama kali diselenggarakan 24-28 Mei 1989 di Istora Senayan Jakarta. Sejak pelaksanaan Piala Sudirman dari 1989 hingga 2019 hanya tiga negara yang berhasil menjuarai, yakni Indonesia, Tiongkok dan Korea Selatan. Indonesia menjadi juara dalam perebutan Piala Sudirman pertama setelah di final mengalahkan Korea Selatan dengan skor 3-2. Setelah itu, preetasi terbaik Indonesia masuk final sebanyak 6 kali, yakni 1991, 1993, 1885, 2001, 2005 dan 2007, semuanya hanya berposisi sebagai *runner up*.

Korea Selatan tampil sebagai juara berturut-turut pada 1991, 1993, 2003 dan 2017. Sedangkan Tiongkok bisa dikatakan sebagai penguasa Piala Sudirman selama 22 tahun, berhasil mengoleksi 11 kali juara dengan rincian juara pada 1995, 1997, 1999 dan 2001.



Sunarno

Prestasi itu dilanjutkan 2005, 2009, 2011, 2013, 2015, dan 2019. Prestasi Negeri Tirai Bambu mencatat rekor selama berlaga di Piala Sudirman dengan 13 kali masuk final, 11 kali juara dan 2 kali runner up.

Dari gambaran prestasi tersebut, menurut mantan pemain bulutangkis DIY yang kini bergelut sebagai pelatih dan pengamat, Sunarno Pengurus Pusat Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PP PBSI) harus jeli menentukan pemain-pemain yang berlaga di Piala Sudirman 2021 yang akan digelar 26 September hingga 3 Okto-

ber 2021 di Vantaa, Finlandia. Selain membawa pemain-pemain terbaik, tentu PP PBSI juga harus memikirkan masalah regenerasi.

Menurut Sunarno Tim Piala Sudirman 2021 yang ditetapkan PP PBSI sudah memenuhi dua kriteria tersebut. "Pemain-pemain yang telah ditetapkan itu diyakini bisa memenuhi harapan masyarakat Indonesia untuk bisa mengulang sukses yang dicapai pada 1989. Tumpuan utama tentu berada di pundak pasangan Greysia Polli/Apriyani Rahayu, Marcus Fernadi Gideon/ Kevin Sanjaya, Praveen Jordan/Melati Daeva Oktavianti, dan Anthony Sinisuka Ginting yang sudah membuktikan kemampuannya di Olimpiade Tokyo 2020," jelasnya, Senin (20/9).

Dengan kekuatan penuh itu harapan untuk bisa kembali menggenggam Piala Sudirman di tangan pemain-pemain Indonesia bisa terpenuhi. **(Hrd)-d**